

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa sehingga pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai perubahan. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu, pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya yang artinya semakin bervariasi dalam program, bidang studi, dan stratanya serta bervariasi dalam aspek profesional dan spesialisasinya. Oleh sebab itu, setiap orang memiliki kesempatan dalam memilih program pendidikannya yang akan menentukan profesinya demi kemajuan pribadinya dalam menyiapkan masa depannya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan kesempatan yang dimiliki oleh setiap orang dalam memilih profesinya di masa depannya melalui program pendidikannya ke perguruan tinggi atau universitas menimbulkan berbagai macam persepsi yang berbeda-beda dalam menghadapi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin terjadi di masa depan.

Dalam memilih perguruan tinggi atau universitas akan menentukan profesinya di masa depannya siswa harus mempertimbangkan kemampuan intelektual, bakat, minat, cita-cita hidup dan kemampuan finansial (W.S Winkel, 2013). Mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi atau universitas mahasiswa diberikan gelar sarjana setelah menyelesaikan semua persyaratan yang dibebankan dalam mengikuti suatu program studi dan dinyatakan lulus sesuai dengan peraturan

perundang-undangan. Gelar sarjana yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan salah satu anak tangga dari proses pencapaian karier, untuk dapat bersaing di dunia kerja nyata, karena semakin banyaknya pencari kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di masyarakat.

Berdasarkan banyaknya program yang ditawarkan kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi menimbulkan banyak pilihan yang harus dipikirkan oleh siswa dalam memilih jurusan atau program pendidikannya di perguruan tinggi tersebut. Setiap jurusan ataupun program pendidikan yang ingin dipilih oleh siswa pastinya diawali dengan pandangannya serta minat terhadap jurusannya atau program pendidikannya yang akan membentuk profesinya di hari depannya. Akan tetapi pada jaman ini bisa terlihat banyak siswa yang memilih jurusan atau program kependidikan di perguruan tinggi yang dipilihnya sehingga siswa tersebut nantinya akan menjadi calon guru atau profesi guru berdasarkan jurusan atau program pendidikannya.

Berdasarkan pemetaan sumber daya manusia yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Salah satu hasilnya menunjukkan bahwa ketersediaan SDM di bidang pendidikan di tingkat sarjana melampaui kebutuhan.

Terlihat lulusan sarjana pendidikan dari perguruan tinggi negeri dan swasta sudah melampaui perekrutan guru secara nasional. Pada tahun 2016 terdapat 254.669 sarjana pendidikan. Padahal, kebutuhan tenaga guru pada tahun 2017 sekitar 27.000 orang. (koran kompas, 19 Januari 2018 hal : 11)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwasanya banyak siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi atau universitas yang menghasilkan sarjana pendidikan (S.Pd) yang tujuan akhirnya adalah sebagai

calon guru atau profesinya nantinya sebagai guru. Namun, pada kenyataannya banyak lulusan sarjana pendidikan yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan gelarnya disebabkan oleh banyaknya lulusan sarjana pendidikan yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan sehingga berdampak pada lahirnya penganggur terdidik.

Berawal dari persepsi siswa yang positif terhadap profesi guru mengakibatkan siswa lebih berminat untuk menjadi guru. Sikap positif siswa terhadap profesi guru akan mempengaruhi minat siswa dalam memilih kariernya di masa depan yaitu sebagai guru. Dalam hal ini sangat jelas bahwa persepsi seseorang terhadap profesi sebagai guru akan menimbulkan aktivitas baru dalam mencapai tujuannya.

Siswa SMA Swasta Santo Petrus Medan adalah siswa-siswi yang di antaranya memiliki minat dan cita-cita untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi untuk mencapai cita-cita hidupnya di masa depan. Siswa SMA Swasta Santo Petrus Medan berjumlah 316 orang, sebagian di antaranya memiliki cita-cita hidup atau cita-cita masa depannya sebagai guru. Dalam hal ini siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi guru sehingga menimbulkan minat siswa untuk menjadi guru.

Dalam memilih profesi, minat sangatlah diperlukan khususnya untuk menjadi guru. Jika seseorang memiliki minat yang tepat, maka seseorang tersebut akan mencapai hasil dan tujuan yang ingin dicapai akan maksimal. Minat untuk menjadi guru dibarengi dengan rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap guru dan informasi tentang guru. Dengan rasa senang seseorang terhadap guru akan menimbulkan sebuah minat. Minat yang tinggi akan menimbulkan gairah,

semangat, dan perasaan senang untuk menjadi guru. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, dan ketekunan tinggi dan berorientasi pada prestasi apabila ia ingin menjadi guru.

Persepsi siswa yang positif tentang tugas guru akan menumbuhkan minat ataupun ketertarikan siswa untuk menjadi guru di hari kelak. Dengan adanya minat pada diri siswa untuk menjadi guru sehingga semakin menunjukkan perilaku yang baik dan menaruh minat pada suatu aktivitas dan memberikan perhatian yang lebih besar. Seorang siswa yang memiliki minat tidak akan segan mengorbankan waktu dan tenaga demi tujuannya. Oleh karena itu, seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran atau informasi tentang tujuan yang diminatinya.

Melihat hal itu, setiap siswa memiliki persepsinya terhadap profesi guru berdasarkan sudut pandang siswa masing-masing. Oleh karena itu, Penelitian ini diangkat berdasarkan keingintahuan peneliti tentang persepsi siswa tentang tugas guru terhadap minat menjadi guru di kelas XI SMA Swasta Santo Petrus Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah (1) pendidikan yang semakin bervariasi dalam program, bidang studi dan strata sehingga menuntut keahlian dalam bidangnya masing-masing (2) Banyaknya lulusan sarjana pendidikan melampaui kebutuhan masyarakat atau lulusan sarjana pendidikan melampaui perekrutan guru secara nasional (3) persepsi siswa dalam memilih jurusan atau program pendidikan ke perguruan tinggi yang akan membentuk profesinya dalam menghadapi kecenderungan-kecenderungan yang

mungkin terjadi di masa depan (4) perbedaan persepsi siswa tentang profesi guru berdasarkan sudut pandang siswa terhadap profesi guru (5) persepsi siswa tentang profesi guru berdasarkan sudut pandang siswa dari kesejahteraan guru, pendapatan guru, tugas dan tanggungjawab guru dan kompetensi guru mempengaruhi minat siswa untuk menjadi guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada : Persepsi siswa tentang tugas guru terhadap minat menjadi guru di kelas XI SMA Swasta Santo Petrus Medan T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Persepsi siswa tentang tugas guru terhadap minat menjadi guru di kelas XI SMA Swasta Santo Petrus T.A 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi siswa tentang tugas guru terhadap minat menjadi guru di kelas XI SMA Swasta Santo Petrus T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan mengenai hubungan persepsi siswa tentang tugas guru terhadap minat menjadi guru di SMA Swasta Santo Petrus Medan
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kembali tugasnya sebagai guru
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi jurusan pendidikan geografi Universitas Negeri Medan bagi penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY